

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

Di Desa Lau terdapat sebuah lembaga pendidikan bernama MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus yang didirikan pada tanggal 2 Februari 2009. Meskipun jumlah lulusan SD dan MI di desa Lau dan sekitarnya cukup banyak, jumlah SMP yang tersedia sangat terbatas. Beberapa tokoh masyarakat setempat merasa perlu untuk mendirikan sekolah menengah pertama yang bercorak Islami, sesuai dengan kondisi masyarakat Lau, guna memenuhi kebutuhan pendidikan di desa tersebut. Dengan demikian, Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus didirikan. Pendidikan Islami seperti ini dianggap sangat penting karena menjadi dasar ilmu pengetahuan yang menumbuhkan tanggung jawab terhadap amanah dari Allah sebagai khalifah dan hamba yang berkarakter rahmatan lil 'alamin. Profil MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus untuk Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada lampiran yang tersedia.¹

2. Letak Geografis Sekolah

MTs NU Miftahul Huda III berada di wilayah Desa Lau Dawe Kabupaten Kudus. Lokasi tersebut berada sekitar 15 KM dari pusat Kabupaten Kudus. Kondisi wilayah sekitar merupakan daerah pertanian dan sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai petani, berkebun lahan dan buruh lahan serta buruh pabrik. Siswa-siswi MTs NU Miftahul Huda III berasal dari wilayah sekitar yang meliputi dukuh Piji Wetan, Pojok Wetan, Pondok, Pranak, Sunten, Tratak, MTs NU Miftahul Huda III adalah MTs yang berada di bawah naungan LP. Ma'arif Nahdlatul Ulama. MTs NU Miftahul Huda III beralamat di Jalan Kyai. Abdul Khamid Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Secara astronomis terletak di -6°43'39.6"S 110°52'50.6"E yang

¹ Suyono, Kepala MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, wawancara oleh peneliti, 08 Maret 2024, wawancara 1, transkrip

artinya 6 derajat 43 menit 39,6 detik lintang Selatan dan 110 derajat 52 menit 50,6 detik bujur timur. Kondisi daerah Pedesaan dengan kultur budayanya cukup bagus digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran.²

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan pekerjaannya dengan baik dan mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Guru memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan, sehingga kehadiran mereka sangatlah krusial. Kemajuan siswa sangat bergantung pada kualitas pengajaran yang diberikan oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebagian besar tenaga pendidik dan karyawan di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus telah memiliki kualifikasi strata satu. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran Keadaan Guru dan Karyawan di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan lampiran data Keadaan Guru dan Karyawan di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022, rata-rata guru yang mengajar telah menempuh pendidikan sarjana. Terdapat 2 orang yang memiliki gelar magister (S2), 10 orang bergelar sarjana (S1), sementara 2 orang yang bertugas tenaga pendidik sudah menyelesaikan pendidikan sarjana. Jumlah keseluruhan adalah 14 orang guru mengajar dan tenaga pendidik.

b. Keadaan Siswa

Sebagai objek dan subjek dalam proses pembelajaran, siswa adalah elemen terpenting yang harus ada dalam suatu lingkungan pendidikan. Di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, terdapat 60 siswa. Informasi lebih rinci dapat dilihat pada lampiran Jumlah Siswa MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023. Siswa di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus dibagi menjadi kelas VII, VIII, dan IX untuk kegiatan belajar. Berdasarkan temuan peneliti,

² Suyono, Kepala Sekolah Mts Miftahul Huda III, wawancara transkrip 1 oleh peneliti, 15 Maret 2022

kondisi siswa di sekolah ini baik. Mereka menunjukkan kerapian, kesopanan, dan aktif dalam berbicara, serta selalu mengenakan seragam lengkap dan datang tepat waktu.

4. Kurikulum

Kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang menentukan tujuan, materi pelajaran, strategi instruksional, dan alat yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Setiap lembaga pendidikan memiliki kewenangan untuk menetapkan kurikulumnya sendiri dengan mengacu pada kurikulum nasional. Di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, digunakan kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional, khususnya Kurikulum 2013. Guru IPS menggunakan metode mind mapping untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memperkuat pemahaman mereka dalam materi IPS. Pendekatan ini sesuai dengan Kurikulum 2013 yang diterapkan di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus.

Di sisi lain mungkin hal ini terjadi karena perhatian orang tua di rumah masih kurang. Dengan kondisi tersebut maka perlu merancang pembelajaran (RPP) maupun implementasinya dengan metode yang bervariasi, menyenangkan, pemberian *reward*, inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik, disiplin yang tinggi sehingga akan dihasilkan prestasi yang diharapkan. Sebagai salah satunya metode *Mind Mapping* yang peneliti lakukan. Selain itu juga perlu mengadakan sosialisasi ke masyarakat khususnya wali murid untuk lebih memperhatikan pendidikan terhadap putra-putrinya.

Penggunaan metode *Mind Mapping* diharapkan mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa, dan metode ini cukup familiar dikalangan siswa. Siswa diharapkan lebih memahami dengan adanya metode ini. Penggunaan metode *Mind Mapping* beberapa kali telah dilakukan oleh guru IPS,

³ Kemendikbud, "Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024, 1–26.

Pembahasan dan pembelajaran IPS yang kompleks, luas, dan dinamis dan memungkinkan untuk dipelajari dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

Menurut penjelasan Bapak Agung Kurniawan, guru IPS di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, metode *mind mapping* adalah teknik pembelajaran yang melibatkan pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru memberikan topik untuk didiskusikan, dan masing-masing kelompok membuat *mind mapping* berdasarkan materi yang diberikan. Salah satu anggota kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Metode *mind mapping* dapat merangsang siswa untuk berpikir dan menemukan hal-hal baru, serta memberikan mereka kesempatan untuk berpikir secara mendalam.⁵

Adapun dalam kesempatan lebih lanjut, Bapak Agung Kurniawan juga menjelaskan bahwa metode *mind mapping* tidak bisa diterapkan pada semua mata pelajaran. Namun, dalam pembelajaran IPS, metode ini sangat mungkin diterapkan karena kajian IPS sering kali berkaitan dengan aktivitas sosial dan perkembangan masyarakat yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.⁶ Selain itu, Bapak Suyono, M.Pd., kepala MTs Islamiyah Blingoh, menyampaikan bahwa semua guru di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus sudah mengetahui metode *mind mapping*, dan beberapa guru telah mulai menerapkannya.⁷

Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Huda III

⁴ Kurniawan Agung, Guru IPS Miftahul Huda III, wawancara transkrip 2 oleh peneliti, 15 Maret 2022

⁵ Agung Kurniawan, Guru IPS MTs NU Miftahul Huda III, wawancara peneliti, 08 Maret 2024, wawancara 2 transkrip

⁶ Agung Kurniawan, Guru IPS MTs NU Miftahul Huda III, wawancara peneliti, 08 Maret 2024, wawancara 2 transkrip

⁷ Suyono, Kepala MTs NU Miftahul Huda III, wawancara peneliti, 08 Maret 2024, wawancara 2 transkrip

Lau Dawe Kudus dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.⁸

Implementasi metode *Mind Mapping* di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus dimulai dengan kegiatan awal yaitu penyusunan RPP. Penyusunan RPP bertujuan untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penyusunan RPP oleh guru dilakukan dengan mengacu pada evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus dilaksanakan setiap hari Sabtu sampai Kamis. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai 13.30 WIB. Alokasi 1 jam pembelajaran di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus adalah 40 menit. Proses pembelajaran IPS di MTs NU Miftahul Huda III Kudus berlangsung selama 2x40 menit dalam satu minggu. Kegiatan awal sebelum penerapan pembelajaran IPS diawali dengan penyusunan RPP. Penyusunan RPP bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Agung, selaku guru IPS di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus. Sebelum kegiatan pembelajaran IPS, diawali dengan penyusunan RPP sesuai dengan standar mutu dalam pendidikan. Penyusunan RPP bertujuan supaya pembelajaran IPS dapat berjalan dengan efektif. Khususnya pada penggunaan penerapan metode *Mind Mapping*, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar, sehingga proses jalannya pembelajaran dapat dinikmati oleh para siswa, karena perencanaan yang baik pulal. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa di MTs NU Miftahul Huda III Lau Kudus, penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif maupun afektif siswa. Selain itu juga terdapat peningkatan nilai dari ulangan harian yang ada.

Penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTS NU Miftahul

8 Observasi, Penerapan metode mind mapping, 10 Maret 2023

Huda III terbagi menjadi 2 tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan.⁹

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap ini peneliti menyusun rangkaian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pada perencanaan ini dilakukan satu kali pertemuan. Hal yang dilakukan pada perencanaan ialah peneliti mempersiapkan bahan ajar dan sumber belajar mengenai sejarah kemerdekaan Indonesia dan menentukan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Penerapan metode *Mind Mapping* di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus dimulai dengan kegiatan awal yaitu penyusunan RPP. Penyusunan RPP bertujuan untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penyusunan RPP oleh guru dilakukan dengan mengacu pada evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya.¹⁰

Kegiatan pembelajaran di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus dilaksanakan setiap hari Sabtu sampai Kamis. Kegiatan awal sebelum penerapan pembelajaran IPS diawali dengan penyusunan RPP.¹¹ Penyusunan RPP bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Agung, selaku guru IPS di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus. Sebelum kegiatan pembelajaran IPS, diawali dengan penyusunan RPP sesuai dengan standar mutu dalam pendidikan. Penyusunan RPP bertujuan supaya pembelajaran IPS dapat berjalan dengan efektif. Khususnya pada penggunaan penerapan metode *Mind Mapping*, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar, sehingga proses jalannya pembelajaran dapat dinikmati oleh para siswa, karena perencanaan yang baik

⁹ Observasi, Penerapan Metode Mind Mapping, 16 Maret 2023 09:30

¹⁰ Agung Kurniawan, Guru IPS MTs NU Miftahul Huda III, wawancara peneliti, 08 Maret 2024, wawancara 2 transkrip

¹¹ Agung Kurniawan, Guru IPS MTs NU Miftahul Huda III, wawancara peneliti, 08 Maret 2024, wawancara 2 transkrip

pulal. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa di MTs NU Miftahul Huda III Lau Kudus, penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif maupun afektif siswa. Selain itu juga terdapat peningkatan nilai dari ulangan semester yang ada.¹²

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan metode *mind mapping* yang dilakukan oleh guru IPS di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus mengacu pada ketentuan-ketentuan berikut :

- 1) Metode *mind mapping* diterapkan pada materi yang dianggap cocok untuk menjalani membuat *mind mapping*. Di waktu lain, sebelum metode *mind mapping* di mulai guru pengampu mata Pelajaran harus mampu kompetensi yang dicapai, dan mengemukakan konsep yang akan di tanggapi oleh siswa.
- 2) Metode *mind mapping* melibatkan pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompok diberi arahan untuk mendiskusikan topik tertentu, lalu membuat *mind mapping* dengan bercabang-cabang dengan suatu peta kosep yang menggunakan gambar, warna maupun simbol dan kemudian melakukan presentasi.
- 3) Penilaian metode *mind mapping* dilaksanakan pada 2 macam yaitu penilaian serta evaluasi setelah pembelajaran dan penilaian ulangan harian siswa.

Pada tanggal 8 Maret 2023, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan metode *mind mapping* di kelas VIII MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus. Dalam metode ini, guru IPS memberikan tugas kepada siswa untuk mendiskusikan topik yang telah ditetapkan. Selama proses diskusi dan presentasi, guru IPS mengamati perilaku siswa. Keaktifan siswa terlihat dari kontribusi mereka dalam berpendapat dan bertanya, serta kemampuan mereka dalam menyimpulkan hasil

¹² Agung Kurniawan, Guru IPS MTs NU Miftahul Huda III, wawancara peneliti, 08 Maret 2024, wawancara 2 transkrip

pembelajaran saat menyampaikan presentasi.¹³

Saat penelitian dilakukan, guru IPS tengah mengajar mata pelajaran IPS kepada siswa kelas VIII. Materi yang dibahas adalah mengenai Sejarah Kemerdekaan Indonesia. Dalam pelaksanaan metode mind mapping oleh guru IPS, peneliti mengamati tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:¹⁴

1) Kegiatan awal

Hasil dari rancangan yang dilakukan, kegiatan pembelajaran dimulai dari mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa serta mengecek kehadiran siswa, kemudian guru IPS mempersiapkan kelas agar kondusif sehingga pembelajaran bisa lancar. Selanjutnya memberi masukan agar siswa dapat berperan aktif dan semangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan berikutnya, Guru IPS memberikan apersepsi ke siswa berupa pertanyaan tentang sejarah kemerdekaan Indonesia. Dari tanya jawab tersebut sebagian siswa yang bisa menjawab. Sebelum metode *Mind Mapping* ini dimulai, peneliti menyiapkan konsep permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa.¹⁵

2) Kegiatan inti

Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan inti yakni menjelaskan materi sebagai pengantar, menunjukkan *Mind Mapping* dalam materi yang dibuat guru, dengan menjelaskan point-point materi serta mencari permasalahan yang akan dibahas maupun yang akan di tanggapi sambil meminta siswa untuk membaca bacaan yang telah ada tentang sejarah kemerdekaan Indonesia. Kemudian guru menjelaskan teknis pelaksanaan metode *mind mapping*.¹⁶

Kemudian guru mengarahkan untuk membagi kelompok dengan siswa 35 orang di kelas VIII lalu

¹³ Agung Kurniawan, Guru IPS MTs NU Miftahul Huda III, wawancara peneliti, 08 Maret 2024, wawancara 2 transkrip

¹⁴ Agung Kurniawan, Guru IPS MTs NU Miftahul Huda III, wawancara peneliti, 08 Maret 2024, wawancara 2 transkrip

¹⁵ Observasi, Penerapan Metode Mind Mapping, 08 Maret 2023 09:30

¹⁶ Observasi, Penerapan Metode Mind Mapping, 08 Maret 2023 09:30

dibagi menjadi 6 kelompok kecil, setelah itu mendampingi siswa di setiap kelompok berdiskusi mengemukakan kosep dalam membuat *Mind Mapping* pada salah satu point sub materi tentang sejarah kemerdekaan Indonesia.¹⁷

Proses pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai 13.30 WIB. Alokasi 1 jam pembelajaran di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus adalah 40 menit. Proses pembelajaran IPS di MTs NU Miftahul Huda III Kudus berlangsung selama 2x40 menit dalam satu minggu, sehingga waktu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan cukup ideal.¹⁸

Setelah diskusi dalam membuat mind mapping selesai, selanjutnya setiap anggota kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja mereka, guru mencatat point diskusi dan juga mengajak anggota kelompok lain untuk menanggapi hasil jawaban temannya. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk mencatat hasil diskusi masing-masing kelompok, kemudian setiap siswa diminta untuk membaca hasil diskusinya di depan kelas kemudian guru mencatatnya di papan tulis. Setelah guru mencatat hasil diskusi dari masing-masing kelompok, kemudian membandingkan antara hasil diskusi dengan konsep yang sebelumnya diberikan.¹⁹

3) Kegiatan penutup

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran diiringi oleh penguatan oleh guru, memberikan pekerjaan rumah yaitu meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya pada materi pembangunan perekonomian Indonesia pasca kemerdekaan Indonesia untuk pertemuan berikutnya. Selanjutnya peneliti

¹⁷ Observasi, Penerapan Metode Mind Mapping, 08 Maret 2023 09:30

¹⁸ Agung Kurniawan, Guru IPS MTs NU Miftahul Huda III, wawancara peneliti, 08 Maret 2024, wawancara 2 transkrip

¹⁹ Observasi, Penerapan Metode Mind Mapping, 08 Maret 2023 09:30

memberikan evaluasi terhadap siswa dari hasil proses pembelajaran serta akhir pembelajaran. Selanjutnya mengajak siswa mengucapkan hamdallah dan berdoa, serta menutup pembelajaran dengan mengucap salam.²⁰

Terkait Pelaksanaan metode *Mind Mapping* ini beberapa siswa memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan metode *Mind Mapping*. Menurut Adam siswa kelas VIII metode *Mind Mapping* ini cukup menyenangkan karena memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat sebebas mungkin.²¹ Kemudian ananda Noor Faiz mengungkapkan bahwa metode *Mind Mapping* tidak membosankan, lebih santai dan leluasa.²² Selain itu ananda Aulia Fitriani juga mengungkapkan bahwa metode *Mind Mapping* ini juga lebih mudah dipahami dan tidak monoton.²³

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Agung Kurniawan selaku guru IPS MTs NU Miftahul Huda III Lau Kudus menggunakan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran IPS sudah pernah diterapkan tiga kali pertemuan dengan dibuktikan dengan RPP yang dibuat oleh guru IPS.²⁴ Metode *mind mapping* pernah diterapkan pada saat semester gasal pada saat itu ada diterapkan hanya satu kali sebagai percobaan pertama yang berdasarkan pada pengamatan dari hasil belajar siswa dalam nilai semester gasal tersebut representasinya adalah dengan hasil nilai rata-rata 76 diatas KKM 75 dengan representasi ketuntasan pemamahan siswa adalah 74,29% dari jumlah 26 siswa

²⁰ Observasi, Penerapan Metode Mind Mapping, 08 Maret 2023 09:30

²¹ Adam malik, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2023, wawancara transkip 3

²² Noor Faiz, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2023, wawancara transkip 4

²³ Aulia Fitriani, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2023, wawancara transkip 5

²⁴ Dokumentasi, RPP MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, 16 Maret 2023

sedangkan pemahaman siswa yang tidak tuntas adalah 25,21% dengan jumlah 9 siswa.²⁵ Hasil capaian tersebut dibuktikan ada pada lampiran daftar nilai siswa pada semester gasal yang menyimpulkan bahwa ada sedikit perubahan signifikan dalam hasil penerapan metode *Mind Mapping* maupun hasil dari pemahaman siswa terhadap materi IPS yang di sampaikan oleh guru IPS pada pertemuan pertama tersebut dalam menggunakan metode *mind mapping*.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Agung Kurniawan selaku guru IPS bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah metode pemetaan otak terhadap semua informasi. Metode ini membuka pikiran manusia agar mampu mengembangkan pendekatan berfikir yang lebih kreatif dan inovatif. Metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan metode yang tepat, sehingga siswa dapat merangsang untuk belajar kreatif dan semangat.²⁶

Metode *Mind Mapping* merupakan metode yang sangat cocok diterapkan di MTs NU Miftahul Huda III Lau Kudus, karena siswa dapat merasa senang, dan nyaman dengan metode yang telah diterapkan oleh guru. Sehingga metode *Mind Mapping* dapat menjadi solusi bagi siswa untuk tetap semangat dan rajin dalam belajar.²⁷

Hasil dari observasi atau pengamatan langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa di MTs NU Miftahul Huda III Kudus, penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif maupun efektif siswa. Selain itu juga terdapat peningkatan nilai dari angket pretest dan posttest serta nilai ulangan harian hasil dari proses belajar siswa yang ada.

Dalam ranah kognitif, siswa kelas VIII mudah mengingat sejarah kemerdekaan Indonesia dengan baik dan benar. Sedangkan penilaian hasil belajar siswa kelas VIII

²⁵ Dokumentasi, Nilai Siswa MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, 16 Maret 2023

²⁶ Agung Kurniawan, Guru IPS MTs NU Miftahul Huda III, wawancara peneliti, 16 Maret 2024, wawancara 2 transkrip

²⁷ Agung Kurniawan, Guru IPS MTs NU Miftahul Huda III, wawancara peneliti, 16 Maret 2024, wawancara 2 transkrip

pada metode *mind mapping* adalah dilaksanakan pada semester gasal dengan pertemuan pada dua kali pertemuan menggunakan metode *mind mapping*, sehingga proses penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester pada siswa adalah pelaksanaan dalam mengerjakan soal, dengan hasil nilai rata-rata 77 diatas KKM 75 dengan representasi ketuntasan pemahaman siswa adalah 85,71% dari jumlah 30 siswa sedangkan pemahaman siswa yang tidak tuntas adalah 14,29% dari jumlah 5 siswa.²⁸ Hasil capaian tersebut ada pada lampiran nilai semester genap yang membuktikan bahwa ada perubahan signifikan dalam hasil penerapan metode *Mind Mapping* maupun hasil dari pemahaman siswa terhadap materi IPS yang di sampaikan oleh guru IPS.

Penulis memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang pernah disampaikan oleh Bapak Agung untuk mengetahui apakah memang benar pemahaman materi IPS siswa menjadi lebih baik dengan menggunakan metode *Mind Mapping* atau tidak. Lalu peneliti mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa, dan hasilnya mereka memang masih mengingat terkait dengan apa yang sudah diajarkan oleh Bapak Agung.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis, siswa bisa menjawabnya dengan baik dan benar. Hal ini membuktikan bahwa metode *Mind Mapping* yang diterapkan di MTs NU Miftahul Huda III Lau Kudus dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru dan siswanya. Kondisi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS menjadi lebih baik dari sebelum menggunakan metode *Mind Mapping*, Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa kedepannya ketika menghadapi ujian atau test.

Sedangkan dalam ranah efektif, sebelumnya penyampaian materi IPS di MTs NU Miftahul Huda III menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang tertarik dan bosan. Dibuktikan dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan di madrasah tersebut.

²⁸ Dokumentasi, Nilai Siswa MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, 16 Maret 2023

Menurut salah satu siswa kelas VIII A yaitu Aulia Fitriani pada 08 Maret 2023 Tidak begitu menarik Mas. Karena sebelum diberi materi dengan metode *Mind Mapping* Bapak Agung lebih terfokus pada kegiatan ceramah dan buku mata pelajaran, jadi pembelajarannya itu terkesan membosankan.²⁹

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang lainnya, yaitu Muhammad Noor Faiz mengatakan terkadang saat pelajaran IPS saya merasa bosan, karena guru hanya menerangkan materi pelajaran seperti ceramah, dan jika seperti itu pelajaran yang disampaikan mudah lupa, dan itulah yang menjadikan nilai saya kurang maksimal.³⁰

Setelah penerapan metode *Mind Mapping* siswa sangat tenang dan responsif saat Agung sedang menjelaskan tema yang dibahas mengenai Sejarah. Mereka tidak malu bertanya ketika ada materi yang belum dikuasai. Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran tentang materi Sejarah. Siswa juga terlihat sangat bersemangat ketika diminta oleh Agung untuk membuat *Mind Mapping*. Hal ini sesuai dengan apa yang penulis dapatkan di lapangan saat melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas VIII yang bernama Aulia Fitriani. Setelah menggunakan metode *Mind Mapping* saya jadi lebih mudah mengingatnya, karena dalam pembelajaran kita seperti disuruh merangkum inti dan poin-poin yang ada dalam materi dengan gaya yang lebih menarik, kreatif dan berwarna. Jadi bisa lebih memudahkan dengan hanya melihat *Mind Mapping* yang saya buat, saya bisa langsung paham.³¹

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh siswa yang lain, Noor Faiz. Dari dulu saya sering merasa kesulitan jika harus mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru, karena saya hanya mendengarkan guru menyampaikan materi di depan kelas. Tetapi setelah Pak Agung Kurniawan menggunakan metode *Mind Mapping* saya jadi lebih mudah

²⁹ Aulia Fitriani, wawancara oleh penulis , 08 Maret 2023, pukul 09:00 WIB, wawancara transkrip 5

³⁰ Noor Faiz, wawancara oleh penulis, 08 Maret 2023, pukul 09 :00 WIB wawancara transkrip 4

³¹ Aulia Fitriani, wawancara oleh penulis, 09 Maret 2023, pukul 10:00 WIB Wawancara transkrip

untuk mengingat dan tidak lagi mengalami kesulitan.³²

Peningkatan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif mauun efektif juga terlihat dari pemahamannya tentang sejarah kemerdekaan yang harus diketahui. Selain hal di atas, penulis juga melihat hasil belajar yang meningkat dari nilai hasil belajar siswa yang di siapkan oleh guru. Untuk nilai hasil belajar dengan melakukan penilaian soal tahap pertama sebelum penggunaan metode *Mind Mapping*. Nilai siswa kurang memuaskan. Dan sebelum menerapkan *Mind mapping* hanya menerangkan materi dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara menurut Bapak Suyono, M.Pd selaku Kepala MTs NU Miftahul Huda III. Metode ini juga diapresiasi oleh Guru IPS Sebelum adanya menggunakan metode *Mind Mapping* siswa tidak dapat mengembangkan materi yang telah dipelajari. Siswa cenderung hanya fokus pada materi yang saya sampaikan dan hal itu mengakibatkan siswa menjadi bosan dan pada akhkirnya hasil belajar siswa tidak bisa maksimal.³³

3. Faktor Pendukung, Penghambat yang Dihadapi Dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Kelas VIII Di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus.

Keberhasilan guru IPS dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui metode mind mapping dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Hasil observasi dan wawancara dengan ibu guru IPS serta siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus mengindikasikan bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam strategi guru IPS menerapkan metode pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

³² Noor Faiz, wawancara oleh penulis 09 Maret 2023, pukul 10 :00 WIB, wawancara transkip

³³ Suyono, wawancara oleh penulis, 09 Maret 2023, Pukul 11:00 WIB, wawancara transkip

a. Faktor Pendukung

Berikut adalah faktor-faktor yang mendukung penggunaan metode mind mapping oleh guru IPS di kelas VIII MTs NU Miftahul Huda III:

1) Kreativitas dan Imajinasi

Dalam metode *Mind mapping* memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dan menggunakan imajinasi untuk menghubungkan konsep-konsep secara visual. hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak Agung selaku guru pengampu mata pelajaran IPS. Faktor pendukung dalam implementasi metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar di MTs NU Miftahul Huda III Lau Kudus yaitu dari siswanya sendiri mampu untuk mengembangkan otak pikiran dalam berimajinasi dalam bentuk menghubungkan konsep-konsep materi yang ada sehingga siswa menciptakan konsep secara kreatif dan inovatif untuk lebih mempermudah pemahaman siswa dalam memahami materi-materi IPS yang diajarkan oleh guru IPS.³⁴

2) Meningkatkan Pemahaman

Metode *Mind Mapping* memungkinkan siswa untuk menyusun informasi dalam materi-materi yang sesuai dengan point pembelajaran yang diajarkan untuk dibuat dalam struktur yang terorganisir, sehingga siswa dapat memudahkan mereka dalam memahami hubungan antar konsep. Dalam mengetahui bagaimana meningkatkan pemahaman siswa dapat dibuktikan dengan adanya nilai-nilai yang sudah dibuat oleh guru IPS maupun peneliti sebagai bukti yang relevan.³⁵

3) Mengaktifkan Koneksi Otak

Pada tahapan proses pembelajaran IPS yang diterapkan dalam metode *Mind Mapping* tersebut

³⁴ Agung Kurniawan, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2023, Pukul 11:00 WIB, wawancara transkrip 2

³⁵ Suyono, wawancara oleh penulis, 08 Maret 2023, pukul 13:00 WIB, wawanca transkrip 1

siswa diberikan tugas berkelompok untuk membuat *Mind Mapping* sesuai dengan materi-materi yang sudah dibagi oleh guru IPS dengan tujuan bahwa dengan adanya proses pembuatan *Mind Mapping* dapat mengaktifkan koneksi otak yang berbeda, serta siswa terbuka pikiran untuk muncul ide-ide kreatif maupun dalam berpendapat tentang konsep-konsep dari siswa lain, sehingga memungkinkan siswa untuk membuat asosiasi yang lebih kuat antar informasi dari individu maupun yang lain.

4) Memfasilitasi Kolaborasi

Metode *Mind mapping* mampu dapat digunakan sebagai alat kolaboratif di mana siswa dapat bekerja sama untuk menyusun *Mind Mapping* bersama, memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide. Hal tersebut sesuai dengan proses pembelajaran dalam menerapkan metode *Mind Mapping* di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus siswa diberi tugas dengan membentuk kelompok dengan tujuan siswa tersebut membuka pikiran dalam berdiskusi serta bertukar ide untuk menyusun *Mind Mapping* bersama dengan materi-materi yang diberikan oleh guru IPS tersebut, sehingga terjalinnya kerjasama dan juga rasa kebersamaan antar individu, kemudian setelah membuat *Mind Mapping* berkelompok presentasi serta para siswa dipersilahkan untuk bertukar pendapat maupun bertanya, hal tersebut merupakan bagian dari kolaborasi antar kelompok maupun individu dalam menghidupkan keaktifan dikelas.

5) Memperkuat Penghafalan

Untuk memperkuat penghafalan atau mempermudah pemahaman siswa dalam metode *Mind Mapping* pada materi-materi IPS adalah dengan menggunakan gambar, warna, dan simbol, *mind mapping* dapat membantu siswa dalam memperkuat penghafalan materi karena mereka memiliki kesempatan untuk melibatkan lebih banyak indera dalam pembelajaran.

6) Fleksibilitas

Metode *Mind mapping* dapat diterapkan dalam

berbagai konteks pembelajaran dan mata pelajaran, sehingga dapat digunakan oleh siswa dari berbagai tingkat dan latar belakang. Dengan kemudian dalam penerapan metode Mind Mapping memberikan dampak positif bagi siswa dalam efektifitas suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan kesempatan maupun peluang kepada setiap individu siswa untuk melatih mental maupun membuka pikiran yang lebih baik secara maksimal maupun optimal.

7) Guru Memahami dan Menguasai Tentang Inovasi Pembelajaran *Mind Mapping*.³⁶

Di sini guru perlu memahami serta menguasai inovasi dalam pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran seperti halnya metode pembelajaran Mind Mapping yang diterapkan di MTs Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru akan mengatur siswa dengan berbagai macam karakteristik selain itu pula dalam menerapkan metode Mind Mapping juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media alat dan buku sebagai pembelajaran yang memadai sehingga akan membuat siswa memahami materi dengan mudah serta akan tercapai tujuan pembelajaran. Alhamdulillah, dengan pelatihan yang diagendakan oleh Kepala Sekolah saya bisa memahami metode-metode baru dan mengembangkan metode-metode yang sudah ada, sehingga bisa berjalan lebih baik dan maksimal.³⁷

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus yaitu:

³⁶ Suyono, wawancara oleh penulis, 08 Maret 2023, pukul 13:00 WIB, wawancara transkrip 1

³⁷ Agung Kurniawan, Guru IPS MTs NU Miftahul Huda III Lau, wawancara peneliti 16 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

1) Keterbatasan Teknologi

Dalam proses penerapan metode *Mind Mapping* saat pembelajaran berlangsung butuh alat pendukung media untuk mempermudah dalam mencari informasi, maupun menampilkan gambar-gambar yang lainya. Yang menjadi factor keterbatasan teknologi adalah tidak ada kesediaan LCD dan proyektor, serta siswa harus mematuhi peraturan madrasah untuk dilarang membawa HP, sehingga setiap siswa dilatih untuk mandiri dalam pola pikir yang baik. Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan dari siswa Dengan demikian jika tidak ada akses ke perangkat lunak atau peralatan yang diperlukan untuk membuat mind map secara digital, siswa dapat menghadapi kendala dalam menerapkan metode ini.³⁸

2) Kesulitan dalam Mengorganisasi Informasi

Setiap siswa memberikan kesempatan dalam bertukar ide untuk membuat *Mind Mapping* untuk hasil yang bagus, akan tetapi ada beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasi informasi secara hierarkis atau menghubungkan konsep-konsep secara efektif dalam membuat mind mapping mereka.³⁹

3) Keterbatasan Waktu

Proses pembuatan *Mind Mapping* dapat memakan waktu, terutama jika siswa belum terbiasa dengan teknik tersebut atau jika mereka memiliki batasan waktu yang ketat. Sehingga siswa harus membuat dengan cara sebinya dan juga membuat dengan terburu-buru agar mind mapping selesai sesuai waktu yang diberikan.

4) Kesulitan dalam Menemukan Pola Pikir yang Sesuai

Dalam menggunakan *Mind Mapping* dibutuhkan pola pikir yang bagus dengan adanya point pembelajaran yang diajarkan untuk dibuat dalam

³⁸ Agung Kurniawan, Guru IPS MTs NU Miftahul Huda III Lau, wawancara peneliti 16 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

³⁹ Agung Kurniawan, Guru IPS MTs NU Miftahul Huda III Lau, wawancara peneliti 16 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

struktur yang terorganisir dan proses membuat mind mapping bisa tercapai. Sehingga siswa dapat mengalami kesulitan dalam menemukan pola pikir yang efektif untuk membangun mind map mereka, terutama juga mereka belum terbiasa dengan metode tersebut.

5) Resistensi terhadap Perubahan

Beberapa siswa mungkin belum mengetahui sistem konsep metode yang baru terutama pada metode *Mind Mapping* yang harus ada daya serap setiap individu peserta didik dalam memahami materi-materi, sehingga beberapa siswa belum mampu memiliki resistensi terhadap penggunaan metode pembelajaran baru seperti mind mapping yang membutuhkan ide-ide pemikiran yang kreatif, terutama jika mereka telah terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih monoton seperti halnya adalah dengan ceramah, memberi tugas soal-soal materi.

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

Metode merupakan salah satu aspek terpenting penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode harus memperhatikan berbagai aspek⁴⁰. Karena ketidakcocokan antara metode dengan materi pembelajaran, keadaan siswa, maupun sarana di madrasah dapat membuat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan tidak efektif. Oleh karena itu, dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari siswa.

Metode *Mind Mapping* merupakan metode

⁴⁰ Maria Ulfa and Saifuddin, "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *Suhuf* 30 (2018): 35–56, https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QbhxdwpmkzDIAWfDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1678436337/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournals.ums.ac.id%2Findex.php%2Fsuhuf%2Farticle%2Fdownload%2F6721%2F4066/RK=2/RS=HZL9IIqfERa8J__i5dlmiKx0ieg-.

pembelajaran yang dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran. IPS merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran tersebut. Penerapan metode *Mind Mapping* dalam mata pelajaran IPS dapat memberikan motivasi belajar pada siswa⁴¹.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah metode pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebelum menggunakan *Mind Mapping* ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu diawali dengan penyusunan RPP sesuai dengan standar mutu pendidikan yang bertujuan agar pembelajaran IPS nantinya dapat berjalan dengan efektif.⁴² Khususnya pada penggunaan penerapan metode *Mind Mapping* agar siswa termotivasi dalam belajar, sehingga proses jalannya pembelajaran dapat dinikmati karena perencanaan yang baik. Persiapan selanjutnya yang harus dilakukan adalah dengan meminta siswa agar fokus menyusun informasi-informasi yang nantinya disampaikan oleh guru agar memudahkan nantinya dalam pencatatan atau pembuatan *Mind Mapping*.

Penerapan metode mind mapping pada kelas VIII di MTs Islamiyah Blingoh melibatkan dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Berikut penjelasan dari masing-masing tahap tersebut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum mengajar menggunakan metode mind mapping, guru IPS di MTs NU Miftahul Huda III perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengadopsi metode ini. Perencanaan merupakan langkah-langkah yang perlu dipenuhi sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Perencanaan ini terkait dengan penyusunan kegiatan yang akan dilakukan.

Proses penyusunan RPP satu lembar oleh guru IPS dilakukan satu atau dua hari sebelum mengajar, sedangkan RPP untuk satu semester biasanya disusun

⁴¹ Ii, Pembelajaran, and Mapping, "BAB II KAJIAN PUSTAKA 2.1 Kajian Teori 2.1.1 Metode Pembelajaran Mind Mapping."

⁴² Ii, Pembelajaran, and Mapping.

pada akhir semester. Format RPP mengikuti panduan yang dibuat oleh LP Ma'arif KKMTs Kudus, kemudian dikembangkan sendiri oleh para guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah serangkaian rencana yang mendeskripsikan tata cara pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam standar isi yang tercantum dalam silabus. Ruang lingkup RPP mencakup setidaknya satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran menjadi efektif ketika antara guru dengan siswa sama-sama memiliki hubungan yang baik dalam berinteraksi. Salah satu faktor yang dapat menjadikan interaksi menjadi baik adalah adanya kecocokan siswa dengan metode yang diterapkan oleh guru. Guru pun juga akan merasa nyaman dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran efektif menurut Yusuf Hadi Marso yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani memandang pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang terfokus pada siswa (*student centered*) serta menciptakan hasil belajar yang bermanfaat dengan penggunaan prosedur yang tepat. Definisi di atas berarti bahwa pembelajaran efektif mengandung dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk mempelajari siswanya.⁴³

Tahap pelaksanaan metode mind mapping oleh guru IPS di MTs NU Miftahul Huda III terbagi menjadi tiga bagian: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru membuka dengan salam, mengabsen siswa, melakukan apersepsi, dan memberikan penjelasan singkat. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi enam kelompok, menjelaskan prosedur metode mind mapping, membagi materi,

⁴³ Adi Saputra Barus, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 044833 Narigunung II Tahun Pelajaran 2019/2020," *Repository Universitas Quality*, 2020, 6–22, <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/978/>.

memantau pembuatan mind mapping, dan mengatur presentasi hasil kerja kelompok serta diskusi. Pada kegiatan penutup, guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan, menyimpulkan materi, memberikan motivasi, dan mengucapkan salam penutup. Pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan yang disampaikan oleh W.S. Winkel dalam bukunya, yang menyebutkan bahwa tahapan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, penyajian, dan penutup. Tahap pendahuluan bertujuan mempersiapkan siswa secara fisik dan mental untuk memulai pembelajaran. Tahap penyajian adalah saat guru mentransfer pengetahuan, pemahaman, dan sikap kepada siswa. Penutup adalah tahap terakhir yang mencakup kesimpulan dan tindak lanjut pembelajaran.⁴⁴

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

Hasil belajar siswa merujuk pada pencapaian atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar sering kali diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, tugas, proyek, dan observasi, untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁵

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS serta siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus menyatakan bahwa kondisi siswa pada saat awal pembelajaran sebelum di terapkan metode *Mind Mapping* pada pelajaran IPS ini hasil belajar siswa masih kurang baik dalam ranah kognitif maupun afektif dalam metode pembelajaran merupakan variabel dependen yang dapat berubah sesuai kebutuhan siswa hal tersebut untuk meningkatkan tujuan pembelajaran

⁴⁴ Herry Widyastono, "Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2007, 1045-1048.

⁴⁵ Karim, "Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran."

sesuai yang disampaikan dengan Ihsana El Khuluqo bahwa dalam menetapkan metode pembelajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter siswa, tetapi metode menjadi variabel dependen yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan siswa.⁴⁶ Metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS yang berada di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus merupakan metode yang dapat merangsang siswa dalam belajar. Karena siswa dapat termotivasi dengan pembelajaran yang menyenangkan. Hasil belajar siswa akan semakin membaik jika metode yang dilakukan guru untuk mengajar sudah tepat dengan apa yang akan disampaikan. Metode tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif maupun afektif ke depannya.

Oleh karena itu kegiatan pembelajaran membutuhkan metode yang tepat salah satunya adalah metode *Mind Mapping*. Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* akan membuat siswa lebih mudah dalam mengingat materi dan mengingat kembali materi yang dulu pernah disampaikan oleh guru. Karena di dalam metode *Mind Mapping* siswa diminta untuk mempersingkat materi yang sudah disampaikan oleh guru sesuai dengan pemahaman siswa.⁴⁷

Kondisi siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Huda III Kudus sebelumnya belum sebaik yang sekarang kondisi tersebut menjadikan siswa dapat secara efektif belajar dan menyerap ilmu yang diterima. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Menurut teori Gestalt. Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangansendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa maupun pengaruh dari lingkungannya.⁴⁸

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai

⁴⁶ Zulfia Latifah et al., "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan."

⁴⁷ F H Lukluk, Karsono, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Dasar 8, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.20961/jpd.v8i1.41026>.

⁴⁸ Djamarah and Zain, "Strategi Belajar Mengajar."

siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang terlihat pada pengetahuan siswa tentang materi sejarah kemerdekaan ketika penulis bertanya saat wawancara serta nilai hasil ulangan semester yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran IPS dengan nilai-nilai yang sudah dicapai oleh siswanya sendiri dalam mengerjakan soal-soal untuk menentukan kesimpulan dari hasil belajar siswa tersebut ada peningkatan ataukah ada penurunan.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus setelah penggunaan metode *Mind Mapping* ini hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini sama halnya yang disampaikan oleh Abdul Karim dalam jurnalnya yaitu, siswa dapat mencatat dan memahami dengan mudah dengan menggunakan *Mind Mapping* secara benar dan baik, siswa juga dapat mengingat dengan cepat materi yang telah dicatat dengan *Mind Mapping*.⁴⁹ *Mind Mapping* merupakan cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Hal ini yang menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami materi karena metode *Mind Mapping* yang sangat sederhana.⁵⁰

Metode pembelajaran *Mind Mapping* ini juga sangat tepat diterapkan pada siswa kelas VIII, karena metode *Mind Mapping* cukup baik juga sangat mudah untuk dipahami oleh siswa dan tidak perlu berfikir secara berat untuk mengikuti alur dari metode tersebut. Penggunaan metode pembelajaran yang maksimal bisa mempermudah siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif dan afektif. Seorang guru dinilai berhasil adalah Ketika seberapa besar siswa yang paham dan mengerti dengan materi yang sudah disampaikannya.⁵¹ Dengan adanya pernyataan tersebut membuktikan bahwa *Mind Mapping* telah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif dan afektif siswa kelas VIII MTs NU Miftahul

⁴⁹ Karim, "Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran."

⁵⁰ Ii, Pembelajaran, and Mapping, "BAB II KAJIAN PUSTAKA 2.1 Kajian Teori 2.1.1 Metode Pembelajaran Mind Mapping."

⁵¹ Karim, "Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran."

Huda III Lau Dawe Kudus.

3. Faktor Pendukung, Penghambat Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Mind Mapping Kelas VIII Di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

Pelaksanaan metode mind mapping dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dikelompokkan menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut adalah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus:

a. Faktor Pendukung

1) Kreativitas dan Imajinasi

Dalam metode *Mind mapping* memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dan menggunakan imajinasi untuk menghubungkan konsep-konsep secara visual. hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak Agung selaku guru pengampu mata pelajaran IPS.⁵²

2) Meningkatkan Pemahaman

Metode *Mind Mapping* memungkinkan siswa untuk menyusun informasi dalam materi-materi yang sesuai dengan point pembelajaran yang diajarkan untuk dibuat dalam struktur yang terorganisir, sehingga siswa dapat memudahkan mereka dalam memahami hubungan antar konsep. Dalam mengetahui bagaimana meningkatkan pemahaman siswa dapat dibuktikan dengan adanya nilai-nilai yang sudah dibuat oleh guru IPS maupun peneliti sebagai bukti yang relevan.⁵³

3) Mengaktifkan Koneksi Otak

Pada tahapan proses pembelajaran IPS yang diterapkan dalam metode *Mind Mapping* tersebut siswa diberikan tugas berkelompok untuk membuat *Mind Mapping* sesuai dengan materi-materi yang sudah

⁵² Wilis et al., “Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif).”

⁵³ Karim, “Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran.”

dibagi oleh guru IPS dengan tujuan bahwa dengan adanya proses pembuatan *Mind Mapping* dapat mengaktifkan koneksi otak yang berbeda, serta siswa terbuka pikiran untuk muncul ide-ide kreatif maupun dalam berpendapat tentang konsep-konsep dari siswa lain, sehingga memungkinkan siswa untuk membuat asosiasi yang lebih kuat antar informasi dari individu maupun yang lain.⁵⁴

4) Memfasilitasi Kolaborasi

Metode *Mind mapping* mampu dapat digunakan sebagai alat kolaboratif di mana siswa dapat bekerja sama untuk menyusun *Mind Mapping* bersama, memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide. Hal tersebut sesuai dengan proses pembelajaran dalam menerapkan metode *Mind Mapping* di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus siswa diberi tugas dengan membentuk kelompok dengan tujuan siswa tersebut membuka pikiran dalam berdiskusi serta bertukar ide untuk menyusun *Mind Mapping* bersama dengan materi-materi yang diberikan oleh guru IPS tersebut, sehingga terjalinnya kerjasama dan juga rasa kebersamaan antar individu, kemudian setelah membuat *Mind Mapping* perkelompok presentasi serta para siswa dipersilahkan untuk bertukar pendapat maupun bertanya.⁵⁵

5) Memperkuat Penghafalan

Untuk memperkuat penghafalan atau mempermudah pemahaman siswa dalam metode *Mind Mapping* pada materi-materi IPS adalah dengan menggunakan gambar, warna, dan simbol, *mind mapping* dapat membantu siswa dalam memperkuat penghafalan materi karena mereka memiliki kesempatan untuk melibatkan lebih banyak indera

54 Zulfia Latifah et al., "Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan."

55 Karsono, "Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar."

dalam pembelajaran.⁵⁶

6) Fleksibilitas

Metode *Mind mapping* dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran dan mata pelajaran, sehingga dapat digunakan oleh siswa dari berbagai tingkat dan latar belakang. Dengan kemudian dalam penerapan metode *Mind Mapping* memberikan dampak positif bagi siswa dalam efektifitas suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan kesempatan maupun peluang kepada setiap individu siswa untuk melatih mental maupun membuka pikiran yang lebih baik secara maksimal maupun optimal.⁵⁷

7) Guru Memahami dan Menguasai Tentang Inovasi Pembelajaran *Mind Mapping*.

Di sini guru perlu memahami serta menguasai inovasi dalam pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran seperti halnya metode pembelajaran *Mind Mapping* yang diterapkan di MTs Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru akan mengatur siswa dengan berbagai macam karakteristik.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Teknologi

Faktor penghambat "keterbatasan teknologi" merujuk pada situasi di mana ketersediaan atau kemampuan teknologi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan metode *mind mapping* terbatas atau tidak memadai. Beberapa penjelasan terkait faktor ini meliputi: **akses terbatas: koneksi internet yang tidak stabil** karena ketergantungan pada internet untuk mengakses atau berbagi *mind mapping* bisa menjadi masalah jika koneksi tidak stabil atau

56 G. Kustian, N, "ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30," Jurnal Inovasi Riset Akademik 1, no. 1 (2021): 30–37.

57 Kustian, N.

terbatas di sekolah atau lingkungan tempat tinggal siswa, **keterampilan teknologi yang terbatas, infrastruktur fisik yang terbatas** sehingga kurangnya fasilitas seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi yang memadai dapat membatasi pelaksanaan metode mind mapping, menghambat akses yang merata. Pemahaman yang baik tentang faktor penghambat ini penting dalam merencanakan dan mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan metode mind mapping secara efektif dalam proses pembelajaran.⁵⁸

2) Kesulitan dalam Mengorganisasi Informasi

Setiap siswa memberikan kesempatan dalam bertukar ide untuk membuat *Mind Mapping* untuk hasil yang bagus, akan tetapi ada beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasi informasi secara hierarkis atau menghubungkan konsep-konsep secara efektif dalam membuat mind mapping mereka.⁵⁹

3) Keterbatasan Waktu

Proses pembuatan *Mind Mapping* dapat memakan waktu, terutama jika siswa belum terbiasa dengan teknik tersebut atau jika mereka memiliki batasan waktu yang ketat. Sehingga siswa harus membuat dengan cara sebijanya dan juga membuat dengan terburu-buru agar mind mapping selesai sesuai waktu yang diberikan.⁶⁰

4) Kesulitan dalam Menemukan Pola Pikir yang Sesuai

Dalam menggunakan *Mind Mapping* dibutuhkan pola pikir yang bagus dengan adanya point pembelajaran yang diajarkan untuk dibuat dalam struktur yang terorganisir dan proses membuat mind mapping bisa tercapai. Sehingga siswa dapat

⁵⁸ Wahyu, Tahmid Sabri, and Suparjan, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Kelas VI," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 9 (2021): 1–10.

⁵⁹ Kustian, N, "ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30."

⁶⁰ Wahyu, Sabri, and Suparjan, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Kelas VI."

mengalami kesulitan dalam menemukan pola pikir yang efektif untuk membangun mind map mereka, terutama juga mereka belum terbiasa dengan metode tersebut.⁶¹

5) Resistensi terhadap Perubahan

Beberapa siswa mungkin belum mengetahui sistem konsep metode yang baru terutama pada metode *Mind Mapping* yang harus ada daya serap setiap individu peserta didik dalam memahami materi-materi, sehingga beberapa siswa belum mampu memiliki resistensi terhadap penggunaan metode pembelajaran baru seperti mind mapping yang membutuhkan ide-ide pemikiran yang kreatif, terutama jika mereka telah terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih monoton seperti halnya adalah dengan ceramah, memberi tugas soal-soal materi.⁶²

⁶¹ Wahyu, Sabri, and Suparjan.

⁶² Kustian, N, "ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30."